**BAB III**

**Metode Penelitian**

1. **Jenis dan Desain Penelitian**

PTK didefenisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses [pembelajaran](http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penerapan-model-pembelajaran-langsung.html) di kelasnya malalui tindakan (treatment) tertentu di dalam suatu siklus (Kunandar, 2008: 45).[[1]](#footnote-2)

Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas atau sering disingkat dengan PTK, merupakan salah satu bentuk penelitian yang di lakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah rill yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan peneliti.
2. Berorentasi pada pemecahan masalah.
3. Berorentasi pada peningkatan mutu.
4. Urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang.
5. *Action oriented.*
6. Pengkajian terhadap dampak peneliti.
7. *Collaborative.*
8. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi.

Sedangkan Tatag Yuli Eko Siswono menjelaskan ada empat karakteristik PTK yaitu :[[2]](#footnote-3)

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.
4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Action Research*. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu penelitian, tindakan, dan kelas.[[3]](#footnote-4)

1. Penelitian – kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas – sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.[[4]](#footnote-5)Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan modelyang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harusdilaluinya, yaitu:[[5]](#footnote-6)

1. Perencanaan (Planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

1. Pelaksanaan (Acting)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

1. Pengamatan (Observing)

Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

1. Refleksi (Reflecting)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu suatu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula.[[6]](#footnote-7)

Dalam penelitian ini peneliti tidak bisa menentukan berapa siklus yang akan dipakai nanti ketika penelitian. Paneliti akan menghentikan penelitian jika nilai yang diperoleh siswa sudah memenuhi SKM. Jika ketika penelitian kurang berhasil disiklus pertama maka peneliti melanjutkan dengan siklus kedua.

Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan jika nanti pada siklus pertama gagal maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua, yang dimana peneliti akan menggunakan penelitian ini dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart, model penelitian ini merupakan model pengembangan dari Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, yaitu : (1) perencanaan, (2) aksi/tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Sesudah satu siklus selesai di implementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus.[[7]](#footnote-8) Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan PTK Model Kemmis dan Mc Taggart :

**PLAN**

**REFLECT**

**OBSERVE**

**ACT**

**REVISED PLAN**

**PLAN**

**REFLECT**

**OBSERVE**

**ACT**

**?**

Berdasarkan beberapa karakteristik PTK yang dipaparkan diatas, maka dapat diartikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran di kelasnya.

Seorang peneliti harus mengetahui tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan demikian peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu melakukan perbaikan dan meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaboratif-partisipatoris yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi yang ada di lapangan yaitu guru atau teman sejawat, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain.

1. **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Ghozali Panjerejo, Rejotangan, Tulungagung. Pemilihan subyek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa subyek penelitian rata-rata nilai bahasa inggrisnya pada materi parts of our body masih di bawah SKM.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai data yang akan di kumpulkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) wawancara, (2) observasi, (3) catatan lapangan

1. **Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancari dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.[[8]](#footnote-9) Menurut Denzim dalam Goetz dan LeCompte (1984) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu.[[9]](#footnote-10)

Teknik wawancara ini banyak digunakan dalam penelitian pendidikan karena mempunyai beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan itu termasuk:[[10]](#footnote-11)

1. Peneliti memperoleh rerata jawaban yang relatif tinggi dari responden.
2. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, jika ternyata responden mengalami kesulitan menjawab yang dikaibatkan ketidakjelasan pertanyaan.
3. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lenih teliti dengan mengamati reaksi atau tingkah laku yang diakibatkan oleh pertanyaan dalam proses wawancara.
4. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuisioner ataupun observasi. Informasi tersebut misalnya, jawaban yang sifatnya pribadi dan bukan pendapat kelompok, atau informasi alternatif dari suatu kejadian penting.

Responden – responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepala sekolah, yang nantinya akan diperoleh data tentang hal-hal umum yang berhubungan dengan MI Al-Ghozali Panjerejo.
2. Guru kelas IV atau guru bidang studi, yang nantinya akan diperoleh data tentang kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaranBAHASA INGGRIS kelas IV di MI Al-Ghozali Panjerejo.
3. Siswa kelas IV, yang nantinya akan diperoleh informasi data tentang proses belajar mengajar yang diajarkan guru pada siswa kelas IV MI Al-Ghozali Panjerejo.
4. **Tes**

Tes berasal dari bahasa latin *testum* yang berarti alat untuk mengukur tanah. Dalam bahasa perancis kuno, kata tes berarti ukuran yang dipergunakan untuk membedakan antara emas dengan perak serta logam lainnya.[[11]](#footnote-12) Sedangkan Sumadi Suryabrata mengartikan tes adalah “pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah-perintah yang harus dijalankan, yang mendasarkan harus bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau testee lainnya”.[[12]](#footnote-13)

Dari kedua pengertian di atas, diambil pengertian tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.Atas dasar respon tersebut ditentukan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kuantitatif, selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk ditarik kesimpulan yang bersifat kualitatif.[[13]](#footnote-14)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis dalam bentuk subjektif atau uraian.

1. **Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melaui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.[[14]](#footnote-15)

Observasi dilakukan untuk mengamati aktifitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

1. **Dokumentasi**

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden.[[15]](#footnote-16)

Dokumentasi mempunyai arti penting, karena hal ini berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah seperti struktur organisasi, tugas dan fungsi guru, staf karyawan, dan para siswa MI Al-Ghozali Panjerejo dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

1. **Catatan Lapangan**

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti / mitra peneliti yang yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan ineraksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orang tua siswa, iklim sekolah, kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain dari penelitian ini seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi, semuanya dapat di dibaca kembali dari catatan lapangan ini.[[16]](#footnote-17)

Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada.Dengan demikian diharapkan tidak ada penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian.

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil tes formatif siswa pada sub PARTS OF OUR BODY. Hasil belajar BAHASA INGGRIS siswa pada sub pokok bahasan ini dikatakan berhasil apabila dari hasil tes tersebut mendapat nilai 65 sebanyak 75% atau lebih. Siswa yang mendapat nilai 65 berarti siswa tersebut sudah tuntas belajar.

1. **Prosedur Penelitian**

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap, yaitu tahap pendahuluan dan tahap tindakan.

1. Tahap pendahuluan (Pra-tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Melakukan dialog dengan kepala sekolah tentang penelitian yang akan dilakukan.
2. Melakukan dialog tentang guru bahasa inggris tentang metode demontrasi pada parts of our body
3. Menentukan sumber data.
4. Menentukan subyek penelitian
5. Melakukan tes awal.
6. Tahap perencanaan tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti menetapkan dan menyususn rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang terdiri dari 4 tahap meliputi:

1. Tahap perencanaan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Membuat rencana pembelajaran.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menyusun kelas pembelajaran.
4. Menyiapkan materi yang akan disajikan.
5. Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil.
6. Menyusun instrumen pengumpul data berupa pedoman wawancara, format catatan lapangan, dan dokumentasi serta tes.
7. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
2. Peneliti mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas, penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi atas pertemuan tiap siklus.

1. Tahap observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping.

Kegiatan pengamatan meliputi:

1. Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti.
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Motivasi, sikap siswa dalam proses belajar.
4. Hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan dan kemudian dicatat dengan seksama. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

1. Refleksi

Refleki dilakukan pada akhir setiap tindakan.Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:

1. Menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan.
2. Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
3. Melakukan interpretsi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.
4. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
5. Evaluasi tindakan I

Secara keseluruhan penelitian ini dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan 2 siklus.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Siklus I | Perencanaan | * Membuat rencana pembelajaran * Menentukan tujuan pembelajaran * Menyusun kelas pembelajaran * Menyiapkan materi yang akan disajikan * Pelaksanaan evaluasi proses dan hasil * Menyusun instrument pengumpul data berupa pedoman wawancara, format catatan lapangan, dan dokumentasi serta tes |
|  | Tindakan | * Menerapkan tindakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat |
| Pengamatan | * Mengadakan pengamatan dengan menggunakan format observasi dan format catatan lapangan |
| Refleksi | * Menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan * Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan * Melakukan interpretasi, pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. * Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya * Evaluasi tindakan I |
| Siklus II | Perencanaan | * Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah * Pengembangan program tindakan II |
|  | Tindakan | * Pelaksanaan program tindakan II |
| Pengamatan | * Pengumpulan data tindakan II |
| Refleksi | * Evaluasi tindakan |

1. **Analisis Data**

Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, mengfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyususn jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian.[[17]](#footnote-18)Menurut Miles dan Huberman model ideal dari pengumpulan data dananalisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal.Jadi, analisisdata yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.[[18]](#footnote-19)

Ada beberapa langkah menganalisis data, antara lain:[[19]](#footnote-20)

1. Reduksi data

Yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

1. Paparan data

Yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representasi tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.

1. Penyimpulan

Yaitu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data yang bersifat kualitatif yang telah terkumpul seperti data observasi, dokumentasi, dan wawancara dianalisis dengan analisa deskriptif kualitatif.Sedangkan data yang bersifat kuantitatif seperti data hasil observasi motivasi siswa dianalisis dengan menggunakan analisa deskriptif dan sajian visual.Sajian tersebut menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, perubahan, ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya.

Untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan dapat menimbulkan perbaikan, peningkatan dan perubahan dari keadaan sebelumnya, maka jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi dianalisis dengan menggunakan rumus :

1. Untuk ketuntasan belajar

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: [[20]](#footnote-21)

Taraf keberhasilan tindakan :

90 % ≤ NR ≤ 100% : Sangat Baik

80 % ≤ NR < 90 % : Baik

70 % ≤ NR < 80 % : Cukup

60 % ≤ NR < 70 % : Kurang

0 % ≤ NR < 60 % : Sangat Kurang

1. Analisis nilai rata-rata klasikal siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:[[21]](#footnote-22)

Proses Nilai Rata-rata (NR) = Jumlah Seluruh Skor

Banyaknya Subjek

1. <http://www.inforppsilabus.com/2012/03/penelitian-tindakan-kelas-definisi-ptk.html>. Diakses Sabtu, 14 April 2012 [↑](#footnote-ref-2)
2. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan*…, hal. 5 [↑](#footnote-ref-3)
3. Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Yrama Widya, 2009), hal. 12 [↑](#footnote-ref-4)
4. Ibid., hal. 13 [↑](#footnote-ref-5)
5. Arikunto, et.all.,*Penelitian Tindakan*…, hal. 16 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid., hal. 20 [↑](#footnote-ref-7)
7. Suryanto,et.all, *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. (Kediri: Modul Tidak Diterbitkan, 2011), hal. 10 [↑](#footnote-ref-8)
8. H. Abdurrahmat fathoni, *Metodologi penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105 [↑](#footnote-ref-9)
9. Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 79 [↑](#footnote-ref-11)
11. M. Chabib thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 43 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid.,*  [↑](#footnote-ref-13)
13. *Ibid.,* hal. 43-44 [↑](#footnote-ref-14)
14. Fathoni, *Metodologi Penelitian…* hal. 104 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sukardi, *Metodologi Penelitian…* hal. 81 [↑](#footnote-ref-16)
16. Wiriaatmadja, *Metode Penelitian…* hal. 125 [↑](#footnote-ref-17)
17. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Calon Guru.*(t.t.p: Unesa University Press. 2008), hal. 28 [↑](#footnote-ref-18)
18. Wiriaatmadja, *Metode Penelitian…*, hal. 139 [↑](#footnote-ref-19)
19. Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Meneliti...*, hal. 29 [↑](#footnote-ref-20)
20. Ngalim Purwanto, *prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008), hal. 102 [↑](#footnote-ref-21)
21. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) , hal. 109 [↑](#footnote-ref-22)